

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teguh Triwiyanto (2014:23) pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Pendidikan berperan sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan manusia bisa berubah dengan berjalannya waktu sehingga dapat menghasilkan pada dirinya sendiri untuk berusaha meningkatkan, menumbuhkan, dan membenahi nilai-nilai, perasaan pada relung hatinya, pemahaman, dan keterampilannya. Proses pendidikan tidak pernah terlepas dari proses pembelajaran, pada dasarnya proses pembelajaran adalah sebuah kegiatan dimana terjadinya penyampaian materi pembelajaran dari seorang guru kepada siswanya. Dalam proses pembelajaran dapat mengalihkan pada dirinya sendiri yang bukan hanya memajukan keahlian dan keterampilannya tetapi juga pengertian dan pengetahuan bahkan mendapatkan wawasan yang bertambah dan berkualitas.

Mata pelajaran IPS merupakan pembelajaran yang diberikan di setiap jenjang pendidikan. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan unruk dapat mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan di lingkungannya yang berhubungan dengan kepentingan sosial yang lebih mementingkan pemahaman. Hafalan, dan bukan berpikir logis.

Sapriya (2012:194) “Mata pelajaran IPS adalah rangkaian untuk menumbuhkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis untuk kondisi sosial di lingkungan masyarakat untuk menghadapi era modernisasi. Mata pelajaran IPS adalah rancangan pembelajaran yang berfungsi untuk mendukung dan membimbing siswa hendaknya mempunyai pemahaman sebagai mengetahui dan menelaah pada permasalahan dari berbagai prepektif secara menyeluruh.

Dadang Supardan (2017:7) pembelajaran mata pelajaran IPS mempermudah siswa dalam belajar untuk kepandaian, pengetahuan, dan sikap yang akan menyiapkan siswa agar menjadikan warga negara yang berkompeten dan bertanggung jawab sepanjang hidup mereka. Guru harus memiliki tujuan dari studi sosial memiliki pemahaman yang terus berkembang dari disiplin ilmu yang mereka ajarkan dan mengikuti perubahan pendidikan melalui pembelajaran dalam mata pelajaran IPS.

Tujuan mata pelajaran IPS adalah agar siswa mampu mengubah dirinya sendiri yang artinya termotivasi untuk mengembangkan kemampuannya, keterampilannya, wawasannya, pola pikirnya, dan kepribadiannya. Menurut Susanto (2016:145) “Mata pelajaran IPS merupakan rancangan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa supaya cepat tanggap tentang masalah sosial yang berakibat buruk dilingkungan masyarakat, mempunyai sikap positif supaya segala kesenjangan yang terjadi dan menjadikan pengalaman setiap masalah yang akan terjadi” (dalam Entin Solihatin dan Raharjo, 2011). Tujuan mata pelajaran IPS perlu dibungkan dengan kebutuhan dan dipertemukan dengan masalah-masalah kehidupan yang akan terjadi dikemudian hari.

Terlaksananya tujuan mata pelajaran IPS harus dibantu oleh proses pembelajaran yang kondusif. Keadaanlah yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dan hasil belajar yang terjadi mengakibatkan wawasan dan mehaman melalui proses yang bermakna pada siswa dalam menjalankan proses kegiatan belajar disekolah. Terjadinya proses pembelajaran siswa memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah ditempatkan pada proses pembelajaran yang akibatnya menghasilkan perubahan tingkah laku pada siswa. Kecakapan dan kesuksesan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh guru dalam mengembangkan kreativitasnya. Membentuk kemampuan seseorang untuk menjadikan sesuatu yang sebenarnya baik bersifat gagasan maupun tindakan nyata yang bertentangan pada suatu masalah tertentu. Keterkaitan dengan perlunya aspek kreativitas disusun secara sistematis melalui manajemen aktivitas yang tersesusun secara benar. Guru perlu melihat kreativitas itu sebagai sesuatu yang

perlu diamati dan disadari dengan proses belajar karena bernilai dalam kehidupan siswa.

Pentingnya guru mata pelajaran IPS untuk menjunjung tinggi kreativitas dalam proses pembelajaran di sekolah yang tidak akan pernah terlepas dari role model di lingkungan sekolah ataupun masyarakat. Dengan demikian, diperlukan perubahan guru pada pola pikir menginstruksikan penentu arah tujuan dengan keterbukaan pemikiran ke masa kini dan jauh ke depan.

Kemampuan pemahaman konsep siswa sangat berpengaruh dalam penerimaan mata pelajaran IPS, sebab dengan meningkatkan pemahaman siswa mempermudah dalam mempelajari suatu materi mata pelajaran IPS mempelajari peristiwa, fakta, teori dan gagasan yang berhubungan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS juga berperan dalam mengembangkan, meningkatkan, dan pengetahuan siswa akan sebuah materi.

Lia Mabruroh (2019:5) kemampuan pemahaman konsep merupakan salah satu faktor mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa dengan hasil belajar yang baik belum tentu paham dengan konsep yang diajarkan. Hal ini terjadi karena bisa saja siswa mendapatkan hasil belajar yang baik dikarenakan proses memperolehnya dengan cara yang salah. Namun jika siswa memahami konsep yang diajarkan dengan baik bahkan menguasainya sudah pasti baik pula hasil belajar yang didapat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Adiarsa Barat IV pada bulan Agustus 2019 hasil yang didapatkan ternyata pembelajaran IPS di lapangan masih banyak menampilkan kekurangan. Pembelajaran hanya berpusat pada mengingat materi yang dipelajari untuk bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sehingga pada proses pembelajaran kurang bermakna, artinya materi yang dipelajari hanya untuk kepentingan akademik sekolah saja.

Permasalahan kedua yaitu ketika siswa dilakukan untuk menerangkan kembali mengenai pembelajaran yang sudah disampaikan ternyata ketika guru mempertanyakan kembali hanya beberapa siswa yang bisa menjawab. Permasalahan yang terjadi terdapat beberapa faktor seperti mata pelajaran IPS

kurang diminati dikarenakan siswa menganggap mata pelajaran IPS hanya berupa cerita yang membosankan tidak diduga hanya berupa menghafal dan mendengarkan guru yang hanya menyampaikan pembelajaran melalui buku dari sekolah. Ketika guru menyampaikan pembelajaran siswa sibuk mencatat apa yang disampaikan oleh guru yang mengakibatkan siswa hanya terfokus pada penyampaian materi saja tanda memahami materi tersebut. Pembelajaran yang bermakna hanya berpusat pada guru yang tanpa melibatkan siswa menjadi kurang merespon dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran kurang bermakna menyebabkan kurangnya kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS. Siswa belum memenuhi kriteria seperti yang diharapkan dalam menanggapi indikator-indikator yang ada pada pemahaman konsep. Kemampuan pemahaman konsep yang dimaksud mengacu pada Anderson dan Kratwohl (2015:106-114) mengungkapkan, indikator kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu:

- 1) Menafsirkan berupa perubahan kata-kata menjadi kata-kata lain (misalnya, menafsirkan), gambar dari kata-kata, kata-kata jadi gambar, angka jadi kata-kata, kata-kata jadi angka, not balok jadi suara musik dan sebagainya, 2) mencotuhkan terjadi manakala siswa memberikan contoh tentang konsep atau prinsip umum, 3) mengklasifikasi terjadi ketika siswa mengetahui bahwa sesuatu (misalnya, suatu contoh) termasuk dalam kategori tertentu (misalnya, konsep atau prinsip), 4) merangkum terjadi ketika siswa mengemukakan suatu kalimat yang mempresentasikan informasi yang telah diterima atau mengabstraksikan sebuah tema, 5) menyimpulkan menyertakan proses menemukan pola dalam sejumlah contoh, 6) membandingkan melibatkan proses mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, ide, masalah, atau situasi, seperti menentukan bagaimana suatu peristiwa terkenal (misalnya skandal politik terdahulu), 7) menjelaskan berlangsung ketika siswa dapat membuat dan menerapkan model sebab-akibat dalam sebuah sistem.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin meneliti bagaimana kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS. Sehingga penelitian ini diberi judul **“Analisis Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian dari beberapa faktor:

1. Rendahnya pemahaman IPS yang dimiliki siswa.
2. Materi pada mata pelajaran IPS lebih banyak berupa hafalan.
3. Kurang minatnya siswa pada pembelajaran IPS.
4. Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang membosankan
5. Pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru melalui metode ceramah.
6. Keaktifan siswa juga masih sangat rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS Sekolah Dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dipaparkan, maka permasalahan pada penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian “Bagaimana kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS Sekolah Dasar?.”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS Sekolah Dasar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini, ini dirasakan oleh:

1. Secara teoritis

Manfaat ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan tentang pembelajaran IPS untuk kemampuan pemahaman siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman kegiatan belajar yang menyenangkan dan dapat kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS Sekolah Dasar.

- b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan peneliti dapat bermanfaat bagi pengembangan proses pembelajaran dan peningkatan kualitas mengajar guru. Diharapkan guru dapat menerapkan pembelajaran yang lebih menarik, kreatif, dan inovatif. Sehingga kualitas Pendidikan di Indonesia kedepannya lebih meningkat.

- c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti berkenaan dengan model atau metode pembelajaran yang tepat khususnya untuk membantu siswa dalam kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS Sekolah Dasar.

